

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hingga kini masih belum mencapai angka ideal yakni dua persen dari jumlah penduduk Indonesia. Data terkini dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru mempunyai sekitar 1,65 persen pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa. Data itu juga menunjukkan bahwa jumlah yang dimiliki Indonesia tertinggal dari tiga negara di kawasan Asia Tenggara yakni Singapura, Malaysia, dan Thailand. Ketiganya mencatatkan angka 7 persen, 5 persen, dan 3 persen dari total jumlah penduduk masing-masing (Kompas, 2016). Sedangkan tingkat pertumbuhan pengangguran di Indonesia khususnya pengangguran terdidik akan terus tumbuh tiap tahunnya dengan kelulusan para mahasiswa, dan menjadikannya pengangguran terdidik. Pada Agustus 2014, ada 9,5 persen (688.660 orang) dari total pengangguran yang merupakan alumni perguruan tinggi, angka tersebut meningkat dibandingkan pada 2013 8,79 persen (619.288 orang) dan pada 2012 sebesar 8,79 persen (645.866 orang) (Kompas, 2016).

Dengan peningkatan pengangguran terdidik yang terus bertambah, dan dengan lapangan kerja yang terus berkurang akan menambah beban dan menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, belum ditambah dengan pengangguran tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak melanjutkan studinya. Masalah tersebut hanya bisa diatasi dengan menambah lapangan kerja dengan cara berwirausaha sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.

Seperti yang dikemukakan Alma (2013: 1) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Dengan adanya lapangan kerja baru akan banyak mengurangi pengangguran di Indonesia, dan juga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ditambah lagi dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas dan tiap tahunnya akan terus berkurang jika tidak ada yang membuka lapangan kerja baru. Terlebih lagi sudah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada awal bulan Januari 2016 kemarin, yang akan menambah persaingan dalam mencari kerja karena pekerja asing khususnya anggota *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) dapat bebas mencari kerja di Indonesia. Meskipun dampaknya belum terasa karena baru dilaksanakan kebijakan tersebut, namun untuk ke depannya hal itu pasti akan terasa dan akan menjadi masalah. Di era MEA akan ada 8 profesi yang dibuka (*Free of skill Labour*) yaitu insinyur, arsitek, perawat, tenaga survei, tenaga pariwisata, praktisi medis, dokter gigi dan akuntan (detik.com, 2016). Dengan dibukanya delapan profesi tersebut bagi orang asing, akan berpotensi mendorong peningkatan pengangguran dari kalangan terdidik.

Dengan kejadian tersebut mahasiswa sebagai masyarakat yang terdidik dan kelak akan menjadi penerus bangsa sudah seharusnya dapat mengatasi masalah tersebut dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Terlebih lagi kini sudah ada mata kuliah kewirausahaan yang akan mengajarkan mahasiswa untuk membuka usaha baru. Zimmerer dalam Suharti dan Sirine (2011), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan

kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Keterkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Saat ini sudah banyak universitas menawarkan pelatihan atau mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang yang independen dan tidak bergantung secara finansial kepada orang lain (Basu & Virick, 2007). Peningkatan terhadap aktivitas kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan ini seperti peningkatan inovasi dan kompetisi dalam berwirausaha akan membentuk pertumbuhan ekonomi dan menciptakan tenaga kerja (Acs et al., dalam Leon et al., 2007). Hal inilah yang menyebabkan kewirausahaan menjadi suatu ilmu pengetahuan di bidang sosial yang tumbuh sangat cepat (Katz dalam Astuti, 2009). Namun masih terdapat sedikit penelitian terhadap kewirausahaan generasi muda Selcuk & Toker (2009). Dengan memahami faktor-faktor penentu yang mengembangkan dan mendorong intensi atau niat berwirausaha yang akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda. Maka akan sangat berguna bagi pendidik untuk dapat menyiapkan materi pendidikan bagi mahasiswa agar dapat menjadi wirausaha yang potensial.

Namun jika hanya dengan pendidikan kewirausahaan, dirasa kurang untuk dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa, jika tanpa disertai dengan pelatihan dalam berbisnis. Dengan pelatihan mahasiswa akan mendapatkan pengalaman menjadi seorang wirausaha mulai dari merencanakan hingga melaksanakan. Pelatihan kewirausahaan dipersiapkan sebagai bekal bagi mahasiswa dalam berwirausaha ke depannya. Pelatihan bisa berbentuk pelatihan pengembangan diri (motivasi, kepribadian, dan lain-lain) dan keterampilan berwirausaha (membaca peluang, menghadapi tantangan berwirausaha, dan lain-lain).

Dengan pendidikan dan pelatihan secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki keterampilan intra dan interpersonal yang merupakan bekal untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada umumnya untuk menjadi para pencipta lapangan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta wawasan dalam berwirausaha.

Di Universitas Trunojoyo Madura terdapat mata kuliah kewirausahaan, yang akan mengantarkan para mahasiswa agar siap dan bisa menjadi seorang *enterpreneuership* ketika lulus kuliah nanti dan membuka lapangan kerja baru, mata kuliah ini menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Di mata kuliah kewirausahaan ini bukan hanya membahas teori tetapi juga praktek, meskipun hanya bersifat simulasi sederhana yang hanya berupa laporan kegiatan berwirausaha. Meskipun hanya bersifat simulasi sederhana, diharapkan para mahasiswa dapat merasakan bagaimana rasanya memulai berwirausaha. Di mata kuliah kewirausahaan ini mahasiswa juga ditunjukkan

dengan ide-ide kreatif para *entrepreneurship* muda yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga mahasiswa diharapkan juga dapat terinspirasi dengan ide-ide kreatif yang ditunjukkan. Intensi mahasiswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh dosen maupun mahasiswa itu sendiri mengingat intensi ini dapat mengarahkan mahasiswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan tujuan atau cita-citanya. Menurut Anshori dalam Fatima (2011) langkah strategis untuk mengasah jiwa wirausaha dapat ditempuh melalui proses pendidikan yang mengutamakan kemampuan dan keahlian bukan gelar atau ijazah semata. Mata kuliah kewirausahaan di Universitas Trunojoyo Madura sudah ada sejak berdirinya kampus namun hanya diberikan pada fakultas ekonomi, baru tahun 2005 diberikan kepada semua fakultas. Namun hal ini belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) juga mendukung pengembangan program kewirausahaan bagi mahasiswa. Dirjen Dikti Kemendikbud telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2013). Di Universitas Trunojoyo Madura juga terdapat program tersebut. Di dalam Program Mahasiswa Wirausaha mahasiswa yang ingin membuka usaha baru mahasiswa dapat mengajukan proposal pada petugas Program Mahasiswa

Wirausaha dan diteliti kelayakan bisnis yang diajukan, jika proposalnya diterima akan mendapatkan suntikan dana sebagai modal awal membuka usaha. Tapi sayangnya Program ini hanya berjalan 7 tahun mulai tahun 2009 sampai tahun 2015 kemarin. Namun selama 7 tahun itu tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena tidak banyak mahasiswa yang mampu dan mau mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha ini seperti data pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan dan Program Mahasiswa Wirausaha**

| NO | Tahun | Mata kuliah Kewirausahaan | Program Mahasiswa Wirausaha | Persentase |
|----|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|
| 1  | 2009  | 3.793 Mahasiswa           | 46 Mahasiswa                | 1,21%      |
| 2  | 2010  | 4.248 Mahasiswa           | 58 Mahasiswa                | 1,36%      |
| 3  | 2011  | 5.300 Mahasiswa           | 90 Mahasiswa                | 2,11%      |
| 4  | 2012  | 6.776 Mahasiswa           | 62 Mahasiswa                | 1,69%      |
| 5  | 2013  | 9.007 Mahasiswa           | 37 Mahasiswa                | 0,54%      |
| 6  | 2014  | 10.653 Mahasiswa          | 52 Mahasiswa                | 0,41%      |
| 7  | 2015  | 12.109 Mahasiswa          | 70 Mahasiswa                | 0,57%      |

Sumber: BAAK dan CDEC (*Career Development & Entrepreneurship Centre*), 2015

Tidak hanya PMW, di Universitas Trunojoyo juga terdapat wadah bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha yakni Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan. Sama seperti pada Program Mahasiswa Wirausaha, di Program

Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan ini mahasiswa belum dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa karena tidak banyak mahasiswa yang mampu dan mau mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan ini seperti data pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan**

| No | Fakultas                    | Tahun                    |       |        |                          |       |        |                          |       |        |                          |       |       |                          |       |       |
|----|-----------------------------|--------------------------|-------|--------|--------------------------|-------|--------|--------------------------|-------|--------|--------------------------|-------|-------|--------------------------|-------|-------|
|    |                             | 2012                     |       |        | 2013                     |       |        | 2014                     |       |        | 2015                     |       |       | 2016                     |       |       |
|    |                             | Matakuliah Kewirausahaan | PKM K | %      | Matakuliah Kewirausahaan | PKM K | %      | Matakuliah Kewirausahaan | PKM K | %      | Matakuliah Kewirausahaan | PKM K | %     | Matakuliah Kewirausahaan | PKM K | %     |
| 1  | Ekonomi                     | 1356                     | 63    | 4,65%  | 1515                     | 40    | 2,64%  | 1656                     | 197   | 11,90% | 1792                     | 101   | 5,64% | 1905                     | 82    | 4,30% |
| 2  | Hukum                       | 581                      | 67    | 11,53% | 756                      | 43    | 5,69%  | 1016                     | 44    | 4,33%  | 1249                     | 35    | 2,80% | 1401                     | 23    | 1,64% |
| 3  | Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya | 1115                     | 89    | 7,98%  | 1508                     | 75    | 4,97%  | 1858                     | 104   | 5,60%  | 2100                     | 87    | 4,14% | 2291                     | 71    | 3,10% |
| 4  | Ilmu Keislaman              | 91                       | 16    | 17,58% | 332                      | 30    | 9,04%  | 587                      | 28    | 4,77%  | 798                      | 22    | 2,76% | 1012                     | 20    | 1,98% |
| 5  | Pertanian                   | 967                      | 90    | 9,31%  | 1234                     | 76    | 6,16%  | 1232                     | 209   | 16,96% | 1553                     | 104   | 6,70% | 1629                     | 86    | 5,28% |
| 6  | Ilmu Pendidikan             | 139                      | 43    | 30,94% | 363                      | 54    | 14,88% | 1148                     | 87    | 7,58%  | 1840                     | 64    | 3,48% | 2475                     | 47    | 1,90% |
| 7  | Teknik                      | 1051                     | 56    | 5,33%  | 1068                     | 46    | 4,31%  | 1152                     | 76    | 6,60%  | 1321                     | 54    | 4,09% | 1396                     | 36    | 2,58% |

Sumber: BAAK dan Admin tiap fakultas, 2016

Dari ke dua Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa Trunojoyo Madura masih sangat kurang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tingkat persentase dan rata-rata setiap fakultas mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kebanyakan mahasiswa tidak mampu dan mau mengikuti program mahasiswa wirausaha karena seleksinya yang cukup ketat. Ketatnya seleksi yang dilakukan karena keterbatasan dana. Sehingga universitas tidak ingin membuang-buang dana yang terbatas tersebut ke mahasiswa yang tidak benar-benar berniat untuk berwirausaha. Sebenarnya banyak mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang berminat untuk berwirausaha namun sedikit yang bersungguh-sungguh mengupayakan untuk dapat berwirausaha. Banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang hanya berminat namun tidak berniat untuk berwirausaha, di antaranya

mahasiswa merasa tidak mampu atau kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan wirausaha, ketakutan akan kenyataan tidak sesuai dengan harapan, masih merasa sulit untuk mengendalikan diri, tidak adanya modal, pengaruh orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), ide yang kurang menarik dan kurangnya pelatihan.

Di Universitas Trunojoyo Madura masih sangat kurang adanya pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan di Universitas Trunojoyo hanya ada pada seminar-seminar kewirausahaan dan itu pun tidak setiap Minggu ada seminar kewirausahaan serta pelatihan yang ada pada mata kuliah kewirausahaan. Pelatihan di mata kuliah kewirausahaan ini hanya sebatas simulasi sederhana yaitu, mahasiswa mendapat tugas untuk membuat ide untuk berwirausaha dan melakukan kegiatan tersebut kemudian melaporkannya dengan laporan sederhana dengan selembarnya kertas atau lebih setiap minggunya. Padahal proses pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk membuka wirausaha baru, karena pada proses tersebut mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai modal dasar untuk membuka wirausaha.

Dengan demikian dapat dijelaskan dengan adanya perasaan tidak mampu atau kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan wirausaha menandakan kepercayaan diri pada mahasiswa masih kurang. Rasa tidak percaya diri pada mahasiswa ini muncul bukan hanya karena merasa tidak mampu dengan kemampuan diri mereka sendiri namun juga akibat mahasiswa yang mempunyai kekhawatiran akan bagaimana mereka dapat menjalankan usahanya nanti. Mahasiswa tidak percaya diri karena takut gagal dalam merintis usahanya, takut diri mereka tidak dapat bangkit lagi ketika gagal

berwirausaha serta kekhawatiran untuk menanggung resiko. Dengan ada banyaknya rasa kekhawatiran ini maka semakin ragu-ragu mahasiswa untuk menjalankan wirausaha sehingga menjadikan mahasiswa tidak percaya diri. Ditambah dengan munculnya usaha-usaha baru dengan ide-ide baru sehingga membuat mahasiswa semakin tidak percaya diri untuk bersaing dalam berwirausaha. Dengan kepercayaan diri seseorang akan dapat dengan mudah berinteraksi sosial, dapat lebih cepat membuat keputusan dan yakin dengan keputusan yang telah dibuatnya. Berbagai studi dan pengalaman telah menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang terkait dengan dua hal yang paling mendasar dalam praktek kehidupan seseorang. Pertama, kepercayaan diri terkait dengan bagaimana seseorang memperjuangkan keinginannya untuk meraih sesuatu prestasi. Ini seperti dikatakan Mark Twin: “Apa yang Anda butuhkan untuk berprestasi adalah memiliki komitmen yang utuh dan rasa percaya diri”. Kedua, kepercayaan diri terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghambat perjuangannya. Orang yang kepercayaan dirinya bagus akan cenderung berkesimpulan bahwa dirinya “lebih besar” dari masalahnya. Sebaliknya, orang yang punya kepercayaan diri rendah akan cenderung berkesimpulan bahwa masalahnya jauh lebih besar dari dirinya.

Dengan adanya perasaan masih merasa sulit untuk mengendalikan dirinya, ketakutan akan kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Menandakan mahasiswa masih sulit untuk dapat mengontrol dirinya. Kebanyakan mahasiswa khawatir tidak akan bisa mengontrol diri mereka seperti bermalasan, boros, lebih memilih bersenang-senang yang tidak ada manfaatnya bagi dirinya maupun orang lain daripada melakukan hal-hal yang bermanfaat

dan sebagainya. Sehingga menimbulkan rasa ketakutan akan kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Dengan adanya pengendalian diri yang baik mahasiswa tidak perlu takut akan kenyataan masa depan karena mahasiswa dapat mengontrol masa depan mereka sendiri sesuai dengan yang mereka inginkan. Dengan mengontrol dirinya individu akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya karena mengerti apa yang akan dilakukan dan harus mempertahankannya sampai menjadi kenyataan. Dengan kata lain mereka dapat menyiapkan langkah-langkah untuk meraih nasib yang mereka inginkan. Kontrol diri juga dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha. Dengan kontrol diri yang tinggi seseorang akan dapat mengendalikan hidupnya serta masa depannya karena merasa bertanggung jawab akan kehidupan yang dijalannya. Pengusaha sukses pasti memiliki kontrol diri yang tinggi karena merasa memiliki tanggung jawab atas usahanya, karyawannya serta kariernya sebagai pengusaha. Menurut Ghufro dan Risnawati (2011: 21-22) kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya.

Dari penjelasan singkat mengenai kepercayaan diri, kontrol diri serta pendidikan dan pelatihan tersebut di atas, dapat kita ketahui kepercayaan diri, kontrol diri serta pendidikan dan pelatihan ikut berperan penting dalam pembentukan niat berwirausaha mahasiswa. Oleh sebab itu ke tiga faktor tersebut perlu diperhatikan oleh pihak instansi untuk dapat memunculkan niat berwirausaha yang tinggi pada mahasiswa, sehingga dapat menciptakan para wirausahawan yang berkualitas.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, sehingga ada yang mempunyai niat yang begitu besar untuk menjadi seorang pengusaha, dan ada juga yang sedikit mempunyai niat untuk berwirausaha bahkan mungkin ada yang sama sekali tidak berniat berwirausaha. Kebanyakan mahasiswa lebih menyukai jalur aman misalnya menjadi pegawai yang tidak penuh dengan risiko. Hal itu bisa dikarenakan dengan kondisi psikologis mereka. Atau juga karena kurang atau tidak ada keantusiasan dalam diri mahasiswa terhadap seminar atau pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya niat untuk memulai usaha, seseorang akan lebih memiliki keinginan untuk maju pada usaha yang dijalankannya dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki niat untuk memulai usaha.

Untuk membahas lebih mendalam mengenai faktor niat berwirausaha, perlu dikaji lebih mendalam dengan kemas penelitian. Dari konsep inilah peneliti ingin membahas mengenai **Pengaruh Kepercayaan Diri, Kontrol diri, Dan Diklat Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Apakah kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
- b. Apakah kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
- c. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?

- d. Apakah kepercayaan diri, kontrol diri serta pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
- e. Dari semua faktor tersebut manakah faktor yang dominan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
- b. Untuk mengetahui apakah kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
- c. Untuk mengetahui apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
- d. Untuk mengetahui apakah kepercayaan diri, kontrol diri serta pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
- e. Untuk mengetahui faktor manakah yang sangat dominan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Instansi

Sebagai bahan untuk mengetahui kondisi yang ada di lingkungan instansi, sebagai bahan untuk memberikan masukan khususnya tentang pengendalian diri, kontrol diri, pendidikan dan pelatihan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dan sebagai masukan bagi pengembangan kurikulum khususnya di bidang ilmu ekonomi manajemen khususnya konsentrasi manajemen sumber daya manusia.

c. Bagi peneliti

Sebagai wacana dan memperluas wawasan bagi kegiatan ilmu manajemen dalam rangka mengelola sumber daya manusia, sehingga teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dapat diaplikasikan ke dalam instansi yang menjadi rujukan peneliti sebagai bahan kajian ini.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan referensi mengenai analisis faktor-faktor intensi berwirausaha, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi